

Upaya Peningkatan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Silvia Adi Putri, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, silviaadiputri86@gmail.com

Legabina Adzkia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, egaadzki1213@gmail.com

Iffa Setiana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, iffasetiana1916@gmail.com

Pratiwi Soni Redha, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, pratiwisoni10@gmail.com

Rahmat Saputra, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Amej_jazzer@icloud.com

Tiara Refindra Wijaya, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

tiara.fiandra22@gmail.com

Keywords:

Sampah,

Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat

Abstrak: Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat/semi padat berupa zat organik/anorganik bersifat dapat terurai/tidak terurai, yang dianggap sudah tidak berguna lagi. Berdasarkan data Dinas Kebersihan DKI Jakarta dan riset dari *Waste4Change*, di Jakarta saja dihasilkan 6000ton sampah perharinya. Sampah tersebut sebagian besar merupakan sampah organik 54%, sampah kertas 15%, plastic 14%. Kegiatan dilaksanakan Rabu, 17 Juni 2019 di Jorong Sungai Cubadak Sumatera Barat. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan menerpakan pola hidup bersih sehat. Metode kegiatan ini meliputi (1) persiapan: membentuk panitia, mempersiapkan media, (2) Pelaksanaan: memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan juga sesi tanya jawab, (3) Evaluasi kegiatan, (4) pendokumentasian (5) Laporan Akhir. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan secara daring di dapatkan hasil sebagai berikut: (1) Berkaitan dengan kegiatan pengabmas tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didapatkan hasil sebagai berikut: a) 80% masyarakat memahami tentang PHBS dan masalah kesehatan b) 80% masyarakat memahami tentang PHBS. (2) Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka evaluasi proses yang juga didapatkan adalah sebagai berikut: a) 90% masyarakat telah mampu memotivasi warga atau masyarakat dan mahasiswa lainnya untuk melakukan penerapan PHBS b) 80% masyarakat telah mampu bertanya warga atau masyarakat dan mahasiswa lainnya untuk melakukan penerapan PHBS. (3) Evaluasi hasil berkaitan dengan kegiatan ini juga didapatkan sebagai berikut: a) Tingginya antusias mahasiswa, hal ini dibuktikan adanya sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber b) Terlihat adanya keseriusan mahasiswa saat berdiskusi tentang PHBS.

Pendahuluan

Memilah sampah dan mengolah sampah bisa dilakukan dengan cara yang mudah, bahkan teramat mudah. Kegiatan memilah sampah maupun mengolahnya bisa dilakukan oleh setiap orang. Cukup dengan cara yang sederhana dan mudah, mulai di setiap rumah tangga

kita. Meski dengan cara yang sederhana dan mudah, kegiatan memilah sampah mampu memberikan dampak yang besar dalam pengelolaan sampah yang kerap kali terabaikan. Setiap hari, sampah dihasilkan oleh setiap orang. Berdasarkan data Dinas Kebersihan DKI Jakarta dan riset dari Waste4Change, di Jakarta saja dihasilkan 6000 ton sampah perharinya. Jumlah ini setara dengan bobot 25 ekor paus biru, mamalia terbesar yang ada di bumi. Sampah tersebut sebagian besar merupakan sampah organik (54%), dan sisanya adalah sampah kertas (15%), plastik (14%), serta kaca, logam, dan lainnya.

Menurut survey Waste4Change total sampah yang dihasilkan penduduk kota Jakarta sebanyak 79 persen diantaranya dikirim dan diolah di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA). Sisanya, didaur ulang atau bahkan tidak terangkut atau bahkan dibuang di sungai. Mencemari sungai dan menjadi salah satu penyebab bencana banjir yang rajin menyambangi warga Jakarta. Sampah yang terangkut ke TPA pun sering kali masih mendatangkan berbagai masalah lingkungan lainnya. Sebenarnya kita dapat berbuat lebih baik dalam menghadapi sampah. Memilah sampah sejak dari rumah tangga dan mengolahnya menjadi lebih bermanfaat. Pilihan untuk memilah sampah ternyata bisa dilakukan dengan mudah dan sederhana. Anehnya, masih sedikit dari kita yang bersedia melakukannya.

Memilah sampah bisa dilakukan dengan memisahkan antara sampah organik dengan sampah nonorganik. Antara sampah yang mudah membusuk dengan sampah yang sulit membusuk. Sampah organik dan yang mudah membusuk diantaranya adalah sampah dapur seperti sayuran, buah, atau sisa makanan, serta sampah kebun seperti dedaunan, rumput, ranting, dan lain-lain. Sedangkan sampah nonorganik atau yang sulit membusuk seperti plastik, kaca, kertas, kardus, dan logam.

Setelah dipisahkan, sampah organik dapat dibuat kompos. Pembuatan kompos bisa dilakukan secara mandiri atau sendiri (Baca : Cara Membuat Kompos Skala Rumah Tangga). Jika tidak mempunyai cukup waktu dan tempat dalam mengolah kompos sendiri, sampah organik ini dapat diserahkan pada sentrasentra pengrajin kompos yang ada. Hasil kompos ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai pupuk di kebun, taman rumah, atau tanaman-tanaman dalam pot.

Sampah nonorganik yang telah dipisahkan tidak kalah manfaatnya. Jika memiliki kreatifitas dan kesempatan, sampah-sampah ini dapat didaur ulang menjadi aneka barang bernilai guna (Baca : 3R Sampah). Namun jika tidak, sampah nonorganik yang telah terkumpul bisa dijual atau disumbangkan ke pemulung, tukang rongsokan, penjual barang bekas, hingga tempat daur ulang. Sehingga barang-barang bekas tersebut bisa menghasilkan pendapatan tambahan.

Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Jorong Sungai Cubadak Sumatera Barat, pada hari Rabu, 17 Juni 2019. Kegiatan ini dilakukan kepada masyarakat di Jorong Sungai Cubadak. Sedangkan, uraian metode kegiatan ini meliputi (1) persiapan, yaitu membentuk panitia, mempersiapkan media, (2) Pelaksanaan yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan juga sesi tanya jawab, (3) Evaluasi kegiatan, (4) pendokumentasian (5) Laporan Akhir.

Hasil dan Pembahasan (Maiandra GD, size 12)

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan secara daring di dapatkan hasil sebagai berikut : (1) Berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didapatkan hasil sebagai berikut: a) 80% masyarakat memahami tentang PHBS dan masalah kesehatan. b) 80 % masyarakat memahami tentang PHBS dan masalah kesehatan berkaitan dengan sosialisasi peningkatan pengetahuan kader posyandu dan masalah kesehatan. (2) Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka evaluasi proses yang juga didapatkan adalah sebagai berikut: a) 90% masyarakat telah mampu memotivasi warga atau masyarakat dan mahasiswa lainnya untuk melakukan penerapan PHBS. b) 80% masyarakat telah mampu bertanya warga atau masyarakat dan mahasiswa lainnya untuk melakukan penerapan PHBS. (3) Evaluasi hasil berkaitan dengan kegiatan ini juga didapatkan sebagai berikut: a) Tingginya antusias mahasiswa, hal ini dibuktikan adanya sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber. b) Terlihat adanya keseriusan mahasiswa saat berdiskusi tentang PHBS.

Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan masyarakat yang memiliki kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat serta memperhatikan akan masalah kesehatan yang ada di lingkungannya. Adanya pemilihan sampah dapat dilakukan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Kegiatan ini dapat diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga pemahaman dan kesadaran masyarakat dapat meningkat terkait akan sampah, perilaku hidup bersih dan sehat serta masalah kesehatan.

Referensi

- Buhani B. Pengolahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Aktif dari Masyarakat Melalui Penerapan Metode 4RP untuk Menghasilkan Kompos. Sakai Sambayan J Pengabdian Kpd Masy. 2018;2(1):7
- Henita Rahmayanti. Konsep Pemahaman Dan Teknologi Pengelolaan Sampah Di Rumah Susun Sewa. Ethos (Jurnal Penelit dan Pengabdian Masyarakat). 2010;35–40.
- Kastaman, R dan Kramadibrata, A. 2007. Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu Silarsatu. Humaniora, Bandung.
- Lestari NP, Riyanto DWU. IbM Bank Sampah Desa Mojorejo Kota Batu. MATAPPAJ Pengabdian Kpd Masy. 2018;1(1):23.
- Mallongi, A. Dan Saleh, M., 2015. Pengelolaan limbah Padat Perkotaan. Makassar: Penerbit WR
- Mardhia D, Wartiningih A. Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga Di Desa Penyaring. J Pendidik dan Pengabdian Masy. 2018;1(1):88.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta. PT Rineka Cipta

- Permadi IMA, Murni R. R. Dampak pencemaran lingkungan akibat limbah dan upaya penanggulangannya di kota Denpasar. Kertha Negara. 2013;1:3–7.
- Purwaningrum P. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. Indones J Urban Environ Technol. 2016;8(2):141.
- Rahmadani, FA. 2020. Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. Jurnal Comm-EDU, 3(3)2615-1480.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung . Alfabeta
- Sastrawijaya A. Tresna. Pencemaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
- Suwerda, B. 2012. Bank Sampah: Kajian Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Rihamma.
- Sahil J, Henie M, Al I, Rohman F, Syamsuri I. Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. Sanitasi Lingkung. 2016;4(2):478–87.
- Tumiwa, FF, 2020. Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Akibat Buang Sampah Sembarangan Di Desamuntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal Salam Sehat Masyarakat 1(2). 2715-7229.